

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pembukuan. Laporan keuangan ini dibuat oleh pihak manajemen untuk dipertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk kepentingan pihak-pihak ekstern perusahaan seperti kreditur, pemerintah serta investor. Menurut Warren, dkk (2021: 16) “setelah transaksi dicatat dan dirangkum, laporan kemudian disiapkan bagi para pengguna. Laporan akuntansi yang menyediakan informasi ini disebut laporan keuangan”.

Selanjutnya pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 (2020: 2) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dari pengertian di atas, bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk kepentingan pihak intern dan pihak ekstern perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hutaaruuk (2017:10) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.” Sedangkan tujuan laporan

keuangan menurut Kasmir (2019:11) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh yang akan digunakan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2019:12), “Laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu bersifat historis dan bersifat menyeluruh”. Berikut adalah penjelasan dari sifat-sifat laporan keuangan, yaitu :

- a. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun periode sebelumnya).
- b. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2019:16), yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan

- pertimbangan-pertimbangan tertentu
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah
 5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalitasnya

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kariyoto (2017: 21) pengertian analisis laporan keuangan, yaitu:

Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai, suatu analisis yang berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Hasil analisis tersebut dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dan menggali lebih banyak informasi untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan guna pengambilan keputusan yang tepat.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Adapun beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019: 68), yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan analisis laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi. Selain itu, untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, dan untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai menurut Kasmir (2019:69), yaitu:

1. Analisis Vertikal (*Statis*)
Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
2. Analisis Horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Adapun beberapa teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Kasmir (2019:70), yaitu:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan;
2. Analisis tren;
3. Analisis persentase per komponen;
4. Analisis sumber dan penggunaan dana;
5. Analisis sumber dan penggunaan kas;
6. Analisis rasio;
7. Analisis kredit;
8. Analisis laba kotor;
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

Berdasarkan metode dan teknik analisis laporan keuangan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka metode analisis laporan keuangan yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah menganalisis dengan menggunakan metode horizontal. Teknik yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah teknik analisis sumber dan penggunaan dana. Dengan adanya metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih mudah dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak manajemen.

2.3 Modal Kerja

2.3.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.

Pengertian modal kerja menurut V. Wiratna sujarweni (2017: 186) “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiaya aktiva lancar”.

Lalu terdapat tiga macam konsep modal kerja menurut Riyanto (2016:57), yaitu:

1. Konsep kuantitatif Konsep kuantitatif adalah konsep yang mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dari unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam kurun waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.
2. Konsep kualitatif Konsep kualitatif adalah konsep modal kerja ini hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang lancar yang harus dibayar. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif ini sebagian dari aset lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tanpa

mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan dari aktiva lancar di atas utang lancarnya.

3. Konsep fungsional Konsep fungsional adalah konsep modal kerja yang berdasarkan pada fungsi dari dana yang menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dihasilkan perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

2.3.2. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Arti penting dan tujuan modal kerja secara umum bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan menurut Kasmir (2019:254), yaitu:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labi. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari modal aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dar 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Selanjutnya ada tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2019:255), yaitu:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.

2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal dan kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Tujuan lainnya.

Berdasarkan penjelasan menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa arti penting modal kerja adalah perubahan aktiva lancar akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan. Sedangkan tujuan manajemen modal kerja adalah untuk memungkinkan perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

2.3.3. Jenis – jenis Modal Kerja

Adapun jenis – jenis modal kerja menurut Kasmir (2019: 253), yaitu:

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)
Modal kerja kotor (*gross working capital*) yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)
Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang pajak utang gaji, utang lancar lainnya.

Modal kerja dapat digolongkan menjadi dua bagian menurut Riyanto (2016:61), yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani

fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam:

- a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
 Modal kerja variable yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variable ini dibedakan menjadi:
- a. Modal Kerja Musiman (*Season Working Capital*)
 Modal kerja musiman adalah modal kerja yang menyebabkan perubahan musim pada perubahan modal kerja yang disebut dengan modal kerja musiman.
 - b. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*)
 Modal kerja siklus adalah modal kerja fluktuasi konjungtur menyebabkan perubahan jumlah modal kerja yang disebut dengan modal kerja siklus.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)
 Modal kerja darurat adalah perubahan modal kerja yang dikarenakan keadaan darurat yang tidak diketahui misalnya bencana alam, perubahan modal kerja ini disebut perubahan modal kerja darurat

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa modal kerja terbagi menjadi beberapa golongan, yaitu modal kotor adalah nilai total komponen aktiva lancar menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan dan modal kerja bersih merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar. Selain itu, modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya, dan modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

2.3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2019:256), yaitu:

1. Jenis Perusahaan
 Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa

(industry). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relaif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kerdit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jagka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untu memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputara, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkcil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat empat faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran persediaan.

2.4 Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis laporan keuangan yang sangat penting bagi manajemen yang ada di perusahaan, penganalisis atau calon kreditur dari pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan. Ada beberapa pengertian laporan perubahan modal kerja yakni:

Menurut Agus Purwaji (2016: 22) Laporan perubahan modal adalah “Laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi. Laporan ini terdiri dari beberapa elemen diantaranya modal awal periode, penambahan dan pengurangan selama satu periode serta modal akhir periode.”

Menurut Kasmir (2019: 29), “laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah modal yang dimiliki saat ini.”

Dalam penyajian laporan perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam neraca yang diperbandingkan antara dua periode saat tertentu (*comparative balance sheet*). Modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan hutang lancar berubah, sedangkan untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya) dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam sektor non *current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal).

2.5 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.5.1 Sumber Modal Kerja

Untuk membiayai setiap kegiatan operasional, perusahaan harus memiliki modal kerja yang tersedia dengan cukup sehingga manajemen harus mencari dan mendapatkan sumber-sumber modal kerja. Sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan biasanya berasal dari laba perusahaan, investasi perusahaan, dan juga dari hasil penjualan aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 259), ada delapan sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi ganti rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan saham
Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap
Pada penjualan aktiva tetap maksudnya yang dijual adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi

Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligas lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6. Memperoleh pinjaman
Memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.
7. Dana hibah
Perolehan dana dari berbagai lembaga, dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman tidak ada kewajiban.
8. Sumber lainnya.

Sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Riyanto (2016: 346) adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas.
2. Berkurangnya aktiva tetap.
3. Bertambahnya setiap jenis utang.
4. Bertambahnya modal.
5. Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan.

Secara umum menurut Kasmir (2019: 260), kenaikan dan penurunan modal kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap)
3. Adanya penambahan utang.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan sumber modal kerja berasal dari pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Perhitungan untuk sumber modal itu sendiri berasal dari pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Sumber modal kerja juga dapat mengalami kenaikan maupun penurunan karena adanya kenaikan modal, pengurangan aktiva tetap, dan penambahan utang.

2.5.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja pada perusahaan dapat diperoleh dari kenaikan maupun penurunan aset. Penggunaan modal kerja dapat memengaruhi jumlah

modal itu sendiri. Baik atau buruknya penggunaan modal kerja akan mempengaruhi jumlah modal itu sendiri.

Menurut Kasmir (2019: 261), penggunaan Modal Kerja dapat dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya ialah perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. maksudnya ialah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Maksudnya ialah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain). Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang). Maksudnya ialah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar. Maksudnya ialah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi. Maksudnya ialah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja merupakan pengeluaran dana perusahaan yang digunakan untuk gaji, upah, biaya operasi perusahaan lainnya, untuk membeli bahan baku, barang dagang, menutupi

kerugian perusahaan, pembelian aset tetap, untuk perputaran modal kerja dan lain-lain yang bertujuan untuk menunjang perusahaan.

2.5.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja yang berasal dari sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan dapat diketahui perubahan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 263) “Laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah laporan yang menggambarkan perputaran modal kerja selama periode tertentu dan laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya.”

Adanya perubahan dalam modal kerja dituangkan dalam laporan yang disebut dengan laporan perubahan modal kerja. Menurut Kasmir (2019: 264), dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Posisi modal kerja per periode.
2. Perubahan modal kerja.
3. Komposisi modal kerja.
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari saham.
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang.
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap.
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual.
8. Lainnya.

Menurut Kustiningsih (2022: 50) tentang baik atau kurang baiknya terkait modal kerja perusahaan ialah:

“Dari perubahan modal kerja yang terjadi tersebut tentu akan diketahui kenaikan atau penurunannya dimana kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan, dan dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja. Sedangkan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja tersebut, naik atau turunnya dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan besarnya penggunaan terhadap modal kerja tersebut.”

2.5.4 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Harahap (2018: 288) untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, langkah yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan keuangan neraca dan laba rugi untuk dua periode. Untuk laba rugi dapat digunakan satu periode.
2. Kedua laporan ini dibandingkan dan dihitung perubahannya, naik turunnya.
3. Transaksi debit (penurunan utang, modal, dan kenaikan aset yang tidak lancar) merupakan data untuk menunjukkan pos penggunaan dana dan transaksi kredit (penggunaan aset tidak lancar, kenaikan utang jangka panjang, dan kenaikan modal) merupakan data untuk menyusun penggunaan dana.
4. Dalam menyajikan laporan ini biasanya di bawah disajikan juga komposisi modal kerjanya yang merupakan perubahan keseluruhan pos aktiva dan utang lancar. Kenaikan dan penurunannya akan sama dengan kenaikan dan penurunan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja.

Langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2016: 355) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur Current Accounts antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan unsur-unsur sumber modal kerja antara dua periode waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar sumber modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil sumber modal kerja pada perusahaan.
3. Mengelompokkan unsur-unsur penggunaan modal kerja antara dua periode waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar penggunaan modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil penggunaan modal kerja bagi perusahaan.
4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola

dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara sumber dana yang tersedia dengan penggunaannya dalam kegiatan operasional perusahaan.

2.6 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.6.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Adapun pengertian menurut Kasmir (2019:248), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”. Pengertian menurut Riyanto (2016:248), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis *financial manager*, alat financial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.”

Berdasarkan penjelasan menurut pendaoa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis ini digunakan untuk mengetahui berasal dari mana sumber modal kerja dan bagaimana dana digunakan.

2.6.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang dimilikinya, maka analisis keuangan sangat penting bagi perusahaan.

Tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2016: 283), “untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai sebagai langkah dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat waktu”.

Berdasarkan pengertian diatas tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja ialah untuk mengetahui aliran dana yang didapat dari

mana dan digunakan untuk apa dana tersebut dan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan untuk dijadikan dasar pengelolaan modal kerja perusahaan supaya menjadi lebih baik untuk di masa depan.